

## Laporan Kinerja Bulanan Simas Satu Prima

September 2021

### Perkembangan Reksa Dana PT. Sinarmas Asset Management

Per 30 September 2021 total dana kelolaan reksa dana PT. Sinarmas Asset Management mencapai Rp 29.891 triliun.

#### Profile Manajer Investasi

PT Sinarmas Asset Management merupakan anak perusahaan dari PT Sinarmas Sekuritas, sebagai salah satu perusahaan sekuritas terkemuka dan berpengalaman di bidang pasar modal Indonesia lebih dari 30 tahun. PT Sinarmas Asset Management berdiri sejak tanggal 9 Agustus 2012 dengan izin Bapepam-LK No. KEP-03/BL/MI/2012, dimana PT Sinarmas Asset Management fokus pada pengelolaan aset yang profesional dan pruden serta memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabahnya.

#### Tujuan dan Komposisi Investasi

Untuk mencapai tingkat pendapatan yang optimal dalam jangka panjang melalui peningkatan nilai modal, penghasilan dividen dan pendapatan bunga, serta mengurangi risiko investasi dengan mengalokasikan dana ke dalam berbagai jenis efek yang terdiri dari Efek Ekuitas, Efek bersifat utang dan/atau Efek Beragun Aset serta Instrumen Pasar Uang.

5% - 79% dalam Efek Ekuitas

5% - 79% dalam Efek Bersifat Utang, Efek Beragun Aset, Instrumen Pasar Uang dan/atau deposito

#### Informasi Umum

Tipe Reksa Dana	Campuran
Tanggal Mulai Penawaran	18 Desember 2012
Tanggal Efektif Reksa Dana	11 Desember 2012
Nomor Surat Efektif Reksa Dana	
Nilai Aktiva Bersih per unit	Rp 1.494,02
Nilai Aktiva Bersih (Milyar IDR)	Rp 51,00
Mata Uang	Rupiah
Bank Kustodi	Bank CIMB Niaga
Bloomberg Ticker	SINSAPR
ISIN Code	IDN000162005

#### Informasi Lain

Investasi Awal	Rp 100.000
Investasi selanjutnya	Rp 100.000
Minimum Penjualan Kembali	Rp 100.000
Biaya Pembelian	Maksimum 2.00%
Biaya Penjualan	Maksimum 1.50%
MI Fee	Maksimum 2.50%
Biaya Bank Kustodian	Maksimum 0.25%
Profil Risiko	<b>Rendah</b> <b>Sedang</b> <b>Sedang</b> <b>Tinggi</b>

#### Tabel Kinerja

Periode	Simas Satu Prima	IRDCP
YTD	-1,91%	2,05%
1 Bulan	2,17%	1,54%
3 Bulan	3,77%	3,56%
6 Bulan	0,91%	3,61%
1 Tahun	14,38%	16,70%
3 Tahun	3,02%	3,87%
5 Tahun	19,89%	6,70%
Sejak Peluncuran	49,40%	28,25%

#### Review

Di bulan September, IHSG naik sebesar 2,22% MoM dan ditutup di level 6.286,94. Beberapa faktor global yang mempengaruhi pergerakan indeks pada bulan lalu adalah Federal Reserve dalam rapat FOMC September mempertahankan suku bunga di level 0,25%. AS mencatatkan Markit US Manufacturing PMI bulan September di level 60,5, dan Services PMI di level 54,4. Selain itu, jumlah penambahan tenaga kerja nonfarm tercatat sebesar 1,4 juta dengan tingkat pengangguran turun di level 5,2%. AS mencatatkan penjualan retail bulan Agustus naik 0,7% MoM. Dari China tercatat peningkatan aktivitas perdagangan dimana ekspor tumbuh 25,6% YoY dan impor naik 33,1% YoY, sehingga tercatat surplus perdagangan sebesar USD 58,33 miliar. China mencatatkan manufacturing PMI bulan September naik dari bulan sebelumnya ke level 50. Dari zona Eropa, Uni Eropa mencatat PMI untuk bulan September turun ke level 56,1 dari sebelumnya 59. Sementara dari dalam negeri sentimen yang mempengaruhi adalah Bank Indonesia memutuskan mempertahankan BI 7DRRR di level 3,50. Tingkat fasilitas simpanan dan pinjaman menjadi 2,75% dan 4,25%. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatatkan deflasi pada bulan September sebesar 0,04% MoM atau inflasi sebesar 1,60% YoY. Indonesia mencatatkan Purchasing Managers Index (PMI) pada bulan September sebesar 52,2, naik bila dibandingkan bulan sebelumnya yaitu 43,7. Kementerian Keuangan menyatakan belanja negara hingga 21 Agustus adalah Rp1.569,8 triliun atau naik +56,8% dari APBN 2021, dan naik +1,5% YoY. Pajak menghasilkan 741,3 triliun, 60,3% dari anggaran tahun 2021. Pemerintah dan DPR menargetkan penerimaan pajak sebesar Rp1.265 triliun pada tahun 2022 (+10,7% YoY) dari prospek 2021 menjadi Rp1.142,5 triliun. Indonesia mencatat surplus USD4,7 miliar pada 21 Agustus (vs USD 2,6 miliar pada 21 Juli). Ekspor naik +64% YoY di bulan Agustus 2021 (vs. +29% YoY di Juli 2021) atau naik +21% MoM, Impor naik +55% YoY dari +44% YoY di Juli 2021, atau 10% MoM. Seiring dengan perkembangan kasus Covid-19 nasional, Pemerintah memutuskan Pembatasan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Skala Mikro (PPKM) level 2 diperpanjang sampai tanggal 4 Oktober 2021. Dari sisi lain, Inter Dealer Market Association (IDMA) pada bulan September ditutup pada level 99,82, mengalami penurunan sebesar 0,87% MoM. Proporsi kepemilikan asing pada obligasi pemerintah Indonesia per 29 September 2021 turun sebesar 1,62% atau sekitar Rp 15,93 triliun secara bulanan. Total obligasi negara yang diperdagangkan naik sebesar 1,81% MoM menjadi Rp 4.448,5 triliun.

#### Outlook

Di awal bulan Oktober diumumkan data inflasi Indonesia untuk bulan September yang berada di level 1,60% YoY dan tercatat deflasi 0,04% secara bulanan. Pelaku pasar baik global maupun domestik masih akan memperhatikan perkembangan seputar pemulihan kegiatan ekonomi dan perkembangan pandemi Covid-19 secara global. Pasar pada bulan Oktober akan dipengaruhi oleh beberapa sumber volatilitas, yaitu: China property market berpotensi melemahkan GDP global dan earning expectations, proses kenaikan (atau suspensi) debt ceiling Amerika Serikat bisa menekan naiknya yield di Amerika Serikat, dimana saham-saham teknologi di Amerika Serikat yang menjadi pemimpin kenaikan pasar selama pandemi memiliki durasi (sensitivitas dengan hubungan terbalik) yang tinggi terhadap kenaikan bunga (akibat arus kas yang banyak terfokus ke masa depan), supply disruption dan "cooler winter" expectation berpotensi akan menambah concern disaat terjadi pelemahan pertumbuhan dan sikap Fed yang "hawkish" seiring menunggu proses debat fiskal di Amerika Serikat. Pergerakan rupiah serta bond yield diperkirakan tetap menjadi sentimen untuk pergerakan indeks di bulan September. Selanjutnya, pasar juga akan menantikan data-data ekonomi lainnya baik global maupun domestik dan juga stimulus dari pemerintah. Dari sisi pendapatan tetap, kami perkirakan pergerakan harga obligasi dalam negeri akan volatile dan melemah, mengikuti Treasury Yield yang juga volatile akibat issue Tapering dan Debt Ceiling di Amerika Serikat. Namun ada tailwind bagus mengingat SKB-III, Menteri Keuangan hanya akan menerbitkan sekitar Rp 100 triliun - Rp 120 triliun lagi sampai akhir tahun 2021. Supply yang sangat minimal ini sangat baik untuk pasar SUN.

Laporan ini adalah laporan berkala kinerja Simas Satu Prima yang berisikan data sampai dengan 30 September 2021

Reksa Dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual Efek Reksa Dana serta Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio Reksa Dana yang dilakukan oleh Manajer Investasi.

Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar perhitungan untuk membeli atau menjual suatu efek melainkan merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis. Kinerja masa lalu bukan merupakan suatu jaminan kinerja di masa datang. Untuk keterangan lebih lanjut harap hubungi Customer Service PT. Sinarmas Asset Management di (021) 50507000

#### Top Holdings

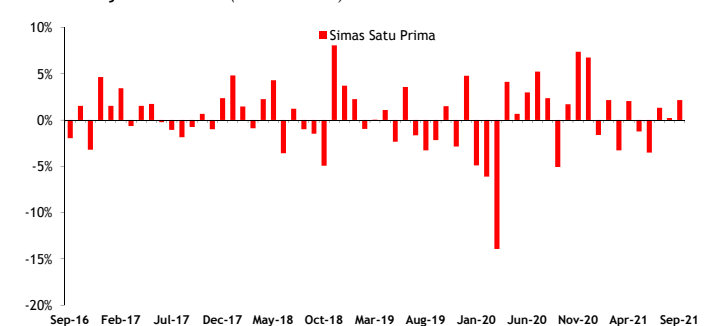
(Berdasarkan Urutan Abjad)

No	Nama Saham	Jenis Saham	Sektor
1	Adi Sarana Armada	Saham	Transportation
2	Bank Central Asia	Saham	Bank
3	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	Saham	Bank
4	Bfi Finance Indonesia	Saham	Financial Institution
5	Golden Energy Mines	Saham	Coal Mining
6	Indah Kiat Pulp & Paper	Saham	Pulp & Paper
7	Mora Telematika Indonesia	Obligasi Korporasi	Telecommunication
8	Republik Indonesia	Obligasi Pemerintah	Government
9	Sinar Mas Multifinance	Obligasi Korporasi	Finance
10	Telkom Indonesia (Persero)	Saham	Telecommunication

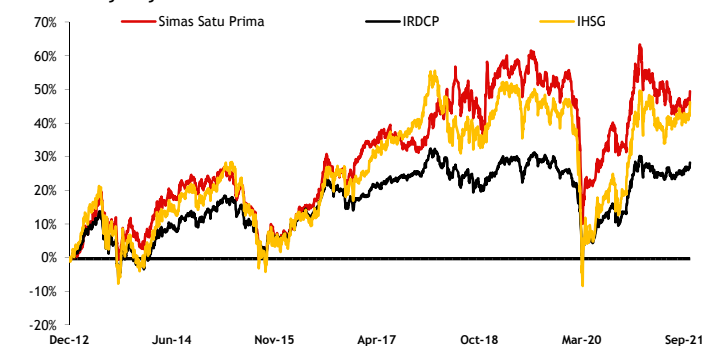
#### Alokasi Asset

Saham	72,96%
Obligasi Korporasi	14,16%
Obligasi Pemerintah	4,20%
Pasar Uang	8,68%

#### Grafik Kinerja Bulanan (5 tahun terakhir)



#### Grafik Kinerja Sejak Peluncuran



Kinerja Bulan Tertinggi	Nov 2018	8,06%
Kinerja Bulan Terendah	Mar 2020	-19,93%